

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA SERANG

Andriani Sariwardani¹, Suhendi², Arif Hidayat², Ema Nurmayaty³, Iin Kurnia⁴, Dwi Saktiawan⁵, Setiyanto⁶, Rusyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bina Bangsa

suhendi.halimah@gmail.com¹, Arifh876@gmail.com²,
emanurmawati36@guru.paud.belajar³, iinkurniaihya@gmail.com⁴,
saktione85@gmail.com⁵, masecakep100@gmail.com⁶, rusyanir320@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in strengthening the character of elementary school students in Serang City through the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation across several public elementary schools in Serang. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum provides flexibility for teachers to integrate character values—such as independence, mutual cooperation (gotong royong), and Banten's local wisdom—into the learning process. The primary challenges faced include the adaptation of teaching modules and inconsistent character assessment methods. Overall, however, the Merdeka Curriculum is effective in enhancing students' ethical awareness and social behavior within the school environment.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Character Building, elementary school, P5, Serang City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter siswa sekolah dasar di Kota Serang melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SD Negeri di Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, gotong royong, dan kearifan lokal Banten dalam pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi perangkat ajar dan penilaian karakter yang belum seragam. Namun secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kesadaran etika dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Karakter Siswa, Sekolah Dasar, P5, Kota Serang.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang masif, tantangan terhadap degradasi moral dan pergeseran nilai etika pada anak usia dini menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru yang menitikberatkan pada keleluasaan pendidik dan pengembangan karakter siswa.

Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk "mengalami" pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Karakter yang diharapkan muncul meliputi enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Di Kota Serang, implementasi Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap di berbagai Sekolah Dasar Negeri (SDN). Sebagai ibu kota Provinsi Banten yang kaya akan nilai religiusitas dan kearifan lokal, Kota

Serang memiliki karakteristik unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah ke dalam kurikulum sekolah. Namun, dalam praktiknya, transisi dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari hambatan, mulai dari kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar hingga standarisasi sistem penilaian karakter yang bersifat kualitatif.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah membahas Kurikulum Merdeka secara umum, penelitian yang secara spesifik memotret implementasinya di tingkat sekolah dasar di wilayah urban-kultural seperti Kota Serang masih terbatas. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi mengenai sejauh mana fleksibilitas Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal Banten dalam memperkuat perilaku sosial dan kesadaran etika siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum Merdeka melalui program P5 dan menganalisis dampaknya terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar di Kota Serang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter yang adaptif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Kota Serang, Provinsi Banten, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (baik melalui kategori Mandiri Berubah maupun Mandiri Berbagi). Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

2. Subjek Penelitian (Informan)

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang akurat dari pihak-pihak yang terlibat langsung, yang meliputi:

- 1) Kepala Sekolah (sebagai pembuat kebijakan di tingkat satuan pendidikan).
- 2) Guru Kelas (sebagai pelaksana utama pembelajaran dan fasilitator P5).
- 3) Siswa Sekolah Dasar (sebagai subjek penerima manfaat penguatan karakter).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk mencapai triangulasi data:

- 1) Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proyek P5 di lingkungan sekolah untuk melihat

perilaku karakter siswa secara spontan.

- 2) Wawancara Semiterstruktur: Dilakukan tanya jawab mendalam dengan informan terkait perencanaan, hambatan, dan perubahan karakter yang dirasakan setelah penerapan Kurikulum Merdeka.
- 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti Modul Ajar, Modul Projek P5, raport karakter (raport proyek), serta foto-foto kegiatan siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldanha yang terdiri dari empat tahapan:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Menghimpun seluruh catatan lapangan dari lokasi penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dan penguatan karakter.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun data yang telah direduksi ke dalam uraian naratif atau tabel agar mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan simpulan akhir yang menjawab rumusan masalah

penelitian berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (membandingkan data hasil observasi dengan wawancara) dan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru dengan informasi dari kepala sekolah atau siswa).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SD Negeri di Kota Serang, temuan penelitian dikelompokkan menjadi tiga pilar utama:

1. Perencanaan dan Implementasi P5

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Serang diwujudkan secara nyata melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah-sekolah sampel rata-rata mengambil 2-3 tema proyek dalam satu tahun ajaran, seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kearifan Lokal".

- 1) Integrasi Kearifan Lokal: Sekolah memanfaatkan kebudayaan Banten (seperti silat Kande, batik Banten, dan kuliner lokal) sebagai media penguatan karakter.
- 2) Fleksibilitas Jadwal: Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan jadwal proyek, baik

secara blok harian maupun mingguan.

2. Perubahan Karakter Siswa

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada dimensi karakter berikut:

- 1) Kemandirian: Siswa mulai terbiasa menyiapkan alat belajar secara mandiri selama pengerjaan proyek.
- 2) Gotong Royong: Kerjasama tim dalam menyelesaikan modul proyek meningkat dibandingkan saat pembelajaran konvensional.
- 3) Kesadaran Etika: Terdapat penurunan angka perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah karena adanya refleksi nilai-nilai profil pelajar Pancasila secara rutin.

3. Kendala dalam Implementasi

Ditemukan dua tantangan utama di lapangan:

1. Adaptasi Administrasi: Guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar yang benar-benar kontekstual.
2. Sistem Penilaian: Penilaian karakter yang bersifat kualitatif (rubrik deskriptif) dirasakan lebih memakan waktu dibandingkan sistem angka pada kurikulum sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Fleksibilitas Kurikulum sebagai Katalisator Karakter

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru di Kota Serang untuk tidak hanya mengejar materi kognitif, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan konsep *Merdeka Belajar* yang memberikan otonomi bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.

2. Internalisasi Budaya Banten dalam P5

Penggunaan kearifan lokal Banten dalam P5 bukan sekadar aktivitas seni, melainkan bentuk internalisasi nilai. Misalnya, melalui tema "Kearifan Lokal", siswa belajar tentang nilai keteguhan dan religiusitas yang melekat pada sejarah Banten. Hal ini menciptakan rasa bangga (*sense of belonging*) yang memperkuat karakter cinta tanah air dan kebinekaan global.

3. Transformasi Peran Guru

Dalam Kurikulum Merdeka, guru bertransformasi dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator. Pembahasan menunjukkan bahwa penguatan karakter terjadi saat guru memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan mengambil keputusan dalam kelompok proyek. Namun, inkonsistensi dalam perangkat penilaian (rubrik) dapat menghambat pemantauan perkembangan karakter secara jangka panjang jika tidak segera diseragamkan melalui

pelatihan berkelanjutan di tingkat KKG (Kelompok Kerja Guru).

4. Dampak terhadap Perilaku Sosial

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kesadaran etika. Melalui pembiasaan dimensi Profil Pelajar Pancasila, siswa tidak hanya memahami teori moral secara tekstual, namun mempraktikkannya dalam interaksi sosial di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) memiliki dampak yang lebih menetap pada perubahan perilaku dibandingkan metode ceramah.

D. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang telah berjalan dengan efektif dalam memperkuat karakter siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa poin utama:

1. Pilar Utama: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi instrumen paling dominan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter, terutama dimensi kemandirian dan gotong royong.
2. Integrasi Lokal: Fleksibilitas kurikulum memungkinkan sekolah mengintegrasikan kearifan lokal Banten ke dalam pembelajaran, yang terbukti meningkatkan rasa

cinta tanah air dan identitas budaya pada siswa.

3. Dampak Perilaku: Terjadi transformasi positif pada perilaku sosial siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran etika dan penurunan konflik antar-siswa di lingkungan sekolah.
4. Hambatan: Meskipun efektif secara substansi, kendala utama masih terletak pada aspek teknis-administratif, yaitu ketidakseragaman instrumen penilaian karakter dan adaptasi penyusunan modul ajar oleh tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan fondasi yang kuat bagi sekolah dasar di Kota Serang untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Kota Serang: Perlu diselenggarakan lokakarya (workshop) berkelanjutan yang lebih intensif mengenai standarisasi instrumen penilaian karakter (rubrik P5) agar terdapat keseragaman dalam pemantauan perkembangan siswa.
- 2) Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan dapat terus memberikan

dukungan fasilitas dan ruang kolaborasi bagi guru untuk mengeksplorasi tema-tema kearifan lokal Banten yang lebih variatif.

- 3) Bagi Guru: Disarankan untuk lebih proaktif dalam membagikan praktik baik (*best practice*) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) guna mempercepat proses adaptasi perangkat ajar.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat keberhasilan penguatan karakter secara lebih terukur dengan sampel yang lebih luas di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang*

- Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldanha, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Satriani, I. (2022). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4215-4223.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.